

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis pada tahun 1990 yang dipelopori oleh perilaku seorang individu dalam proses pengambilan keputusan keuangan terhadap dirinya Ida dan Dwinta (2010). Perilaku keuangan didefinisikan sebagai studi yang biasanya mempelajari bagaimana fenomena yang diteliti akan mempengaruhi suatu tingkah laku keuangan seseorang. Perilaku keuangan seharusnya fokus pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan individu atau keluarga dapat dikelola dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan perkembangan dunia akademik bisnis yang mulai memperhatikan adanya unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Suryanto, 2017). Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan dana untuk masa depan. Menurut Gitman dalam Khrisna (2010) mengatakan *financial behavior* terkait dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berkaitan dengan cara mengelola keuangan. Perilaku keuangan individu adalah cara dimana seseorang mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan keuangan lainnya.

Menurut Alfida (2018) fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) berkaitan dengan

perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman yang tumbuh begitu pesatnya terutama perkembangan informasi dan teknologi, sering masyarakat ditemui dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Masyarakat Indonesia saat ini menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berfikir jangka pendeknya saja tanpa diikuti dengan tanggung jawab sosial baik dari masyarakat kalangan menengah ke atas maupun masyarakat kalangan menengah kebawah tidak akan lepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam perkembangan *e-commerce* dan bisnis online sangat mendukung terjadinya gaya hidup konsumtif yang serba instan dan mudah didapatkan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan (Alfida, 2018).

Bisnis online merupakan sistem atau cara pemasaran yang dilakukan melalui internet, bisnis secara online sangat mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan banyak biaya karena tidak harus menyewa ruko Majda (2015). Saat ini bisnis online sangat diminati oleh mahasiswa dan masyarakat lainnya. Keuntungan dari bisnis online adalah dapat dijalankan dengan mudah karena adanya dukungan dari berbagai macam media internet seperti handphone, komputer, net book, yang dihubungkan pada akses jaringan seperti website, blog, *market place*, facebook, instagram, twitter, dan lainnya. Dengan mudahnya

menggunakan internet saat ini banyak masyarakat melakukan bisnis online dengan membuka toko online (Intan Shaferi, 2014). Bisnis berbasis internet sangat diminati masyarakat karena bisnis ini dapat dilakukan dimana saja dan tidak harus terikat pada tempat. Bisnis online juga dapat menjual berbagai macam produk dengan bebas dan juga mendapatkan sasaran pasar yang sangat luas karena jangkauannya sangat luas dari satu kota sampai kota lain sehingga potensi dalam penjualan semakin meningkat.

Perkembangan ekonomi saat ini tidak lepas dari perkembangan industri dan kemajuan teknologi, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini perdagangan banyak didukung oleh teknologi yang berbasis internet (Intan Shaferi, 2014). Internet digunakan perusahaan besar maupun kecil untuk meningkatkan keunggulan usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah saat ini tidak hanya menguasai produksi *home industry* saja tetapi juga dapat dilakukan dengan berbasis internet atau perdagangan yang dilakukan secara online. *Electronic commerce* dapat dilihat sebagai berbagi informasi bisnis, menjaga hubungan bisnis, dan melakukan transaksi bisnis melalui internet (Shareef, 2008).

Bisnis online memiliki prospek usaha yang bagus di masa depan, dimana hampir semua orang menginginkan hal-hal yang praktis dan mudah untuk memenuhi kebutuhannya (Intan Shaferi, 2014). Media sosial lebih mudah dalam menjangkau konsumen dengan lebih luas karena dapat diakses siapa saja, dimana saja, dapat dengan cepat, dan dengan biaya yang dapat dibilang relative murah. Secara umum modal yang diperlukan hanya jaringan internet, dan saat ini internet dapat dijangkau dengan mudah. Tempat belanja berbalik menjadi tempat belanja

elektronik dimana segala sesuatunya dapat diperjualbelikan di Internet. Bisnis online bukanlah hal baru di kalangan masyarakat, namun saat ini bisnis online sangat marak di gunakan masyarakat karena dengan adanya bisnis online masyarakat dapat membeli barang yang mereka butuhkan dengan mudah tidak harus jauh-jauh ke toko untuk membeli barang yang diinginkan hanya dengan modal internet orang-orang dapat dengan mudah mencari dan memesan barang yang dibutuhkan dan diinginkan. Bisnis online juga tidak hanya dijangkau dalam satu kota saja namun dapat dijangkau seluruh Indonesia bahkan mancanegara.

Permasalahan yang sering dialami saat menjalankan bisnis online adalah adanya kompetitor, kemudahan dalam menjalankan bisnis online yang ditawarkan membuat banyak orang semakin tertarik untuk menjalankannya. Dengan bertambahnya pelaku bisnis online maka persaingan yang terjadi juga akan semakin ketat. Kemudian banyak terjadi penipuan menjadi ancaman besar bagi para pelaku bisnis online, semakin banyak pelaku bisnis online yang tidak bertanggung jawab bermunculan, tentu saja akan membuat para pembeli ragu untuk membeli sebuah produk secara online dan lebih memilih membeli di toko (Gabriel F. Tharob, 2017). Masalah financial juga akan menjadi permasalahan pada pengelolaan keuangan, masalah ini biasanya muncul akibat ketidakdisiplinan pelaku bisnis online dalam melakukan pencatatan keuangan. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan bisnis online menjadi penghambat utama perkembangan bisnis, pengusaha masih bingung antara dana usaha dengan dana pribadi. Pengelolaan modal juga menjadi kendala terutama pada pengelolaan modal kerja, pengelolaan hutang, dan kesulitan untuk berinvestasi. Pengelolaan

bisnis toko online, dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan menghasilkan peluang usaha bagi bisnis ini untuk mengembangkan usaha dimasa yang akan datang (Intan Shaferi, 2014).

Pengalaman keuangan merupakan peristiwa tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi Yulianti dan Silvy (2013). Pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Lusardi dan Tufano (2008), pengalaman keuangan sebagai pembelajaran bagi individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan di masa depan. Pengalaman keuangan setiap individu dalam mengelola keuangan akan berbeda-beda. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang dan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan, sehingga dalam membuat keputusan keuangan harian dapat terarah dan menjadi lebih bijak Brilianti (2019).

Tabel 1.1 Research Gap

Research Gap	Hasil	Peneliti
Kepercayaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	Berpengaruh positif dan signifikan	1. Ramalho & Forte (2018) 2. Allgood & Walstad (2016) 3. Hikmah <i>et al.</i> , (2020)
Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	Berpengaruh positif dan signifikan	1. Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) 2. Brilianti (2019)

Kepercayaan diri yang muncul akibat pengetahuan yang dimiliki mendorong seseorang untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan

mengambil kesempatan yang lebih untuk meningkatkan keuangan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramalho & Forte (2018) membuktikan bahwa kepercayaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri pada keuangan yang dimiliki oleh individu dapat membentuk perilaku keuangan yang baik.

Dalam melakukan usaha agar berjalan dengan lebih baik itu berasal dari suatu pembelajaran hidup yaitu belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga dalam pengelolaan keuangan dalam berbisnis harus lebih berhati-hati. Hal tersebut didukung oleh Purwidianti dan Mudjiyanti (2016), yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah merupakan pembatasan permasalahan penelitian supaya tidak menyimpang dari tema penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan pembahasan. Penelitian termasuk dalam kategori penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup :

1. Variabel Independen yang diteliti adalah Kepercayaan Keuangan (X1), dan Pengalaman Keuangan (X2), dan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Dependen (Y).
2. Objek yang diteliti yaitu Pebisnis Online Di Jepara.
3. Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dan objeknya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kepercayaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ?
2. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan bahan penerapan ilmu metodologi penelitian. Khususnya mengenai pengaruh kepercayaan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan ilustrasi kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

a. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta pengetahuan apabila di masa mendatang melakukan penelitian yang serupa.

b. Bagi peneliti

Diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan dari segi teori maupun praktik mengenai faktor-faktor penentu perilaku keuangan.

